

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Perusahaan Sampel

Penelitian ini menggunakan 90 dari 140 perusahaan manufaktur, sampel yang diamati selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 kuartal kedua. Pemilihan periode lima tahun terakhir dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut selama lima periode terakhir menunjukkan kenaikan yang cenderung baik.

B. Deskriptif Data

Menurut Singgih (2004) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik data seperti nilai rata-rata, seberapa jauh data – data bervariasi (*standar deviasi*), nilai minimum dan maksimum data. Pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.
Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_ROA	89	-,79	1,74	,0535	,23856
gcg	90	,12	,34	,2334	,04976
X2_kontasset	90	,04	2,33	,5073	,37736
x3_pertumbhn	90	7E+013	3E+023	4E+021	2,917E+022
x4_size	90	1,57	4,24	2,8547	,60492
Valid N (listwise)	89				

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Dari tabel 4.1. menunjukkan bahwa nilai ROA minimumnya sebesar -0,79,

nilai maksimumnya sebesar 1,74, meannya sebesar 0,0535, standar deviasinya

sebesar 0,23856. Nilai GCG minimumnya sebesar 0,12, nilai maximumnya sebesar 0,34, meannya sebesar 0,2334, standar deviasinya sebesar 0,04976. Nilai X_2 minimumnya sebesar 0,04, nilai maximumnya sebesar 2,33, meannya sebesar 0,5073, standar deviasinya sebesar 0,37736. nilai X_3 minimumnya sebesar $7E+013$, nilai maximumnya sebesar $3E+023$, meannya sebesar $4E+021$, standar deviasinya sebesar $2,917E+022$. nilai X_4 minimumnya sebesar 1,57, nilai maximumnya sebesar 4,24, meannya sebesar 2,8547, standar deviasinya sebesar 0,60492.

C. Analisis Data

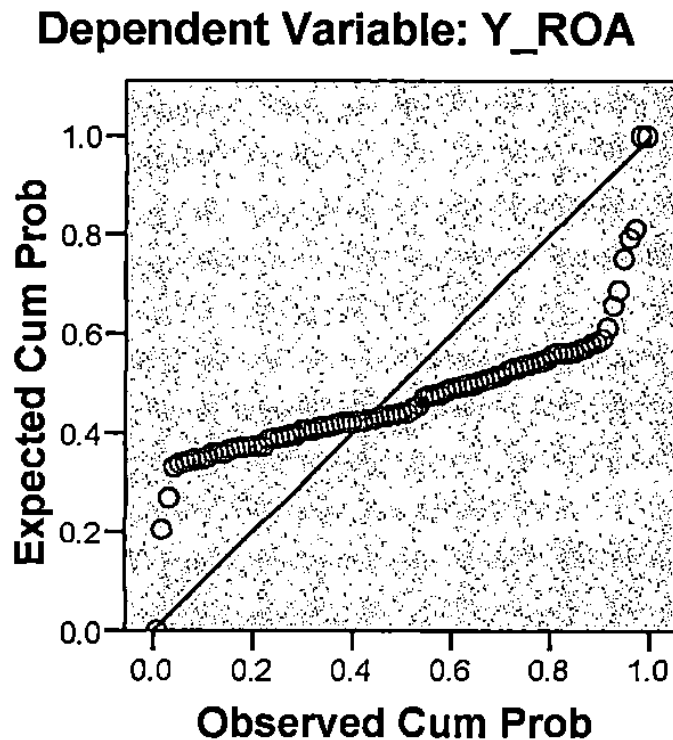
1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum hasil analisis regresi yang diperoleh tersebut digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap model regresi tersebut. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2001), uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data sekunder diolah, 2010

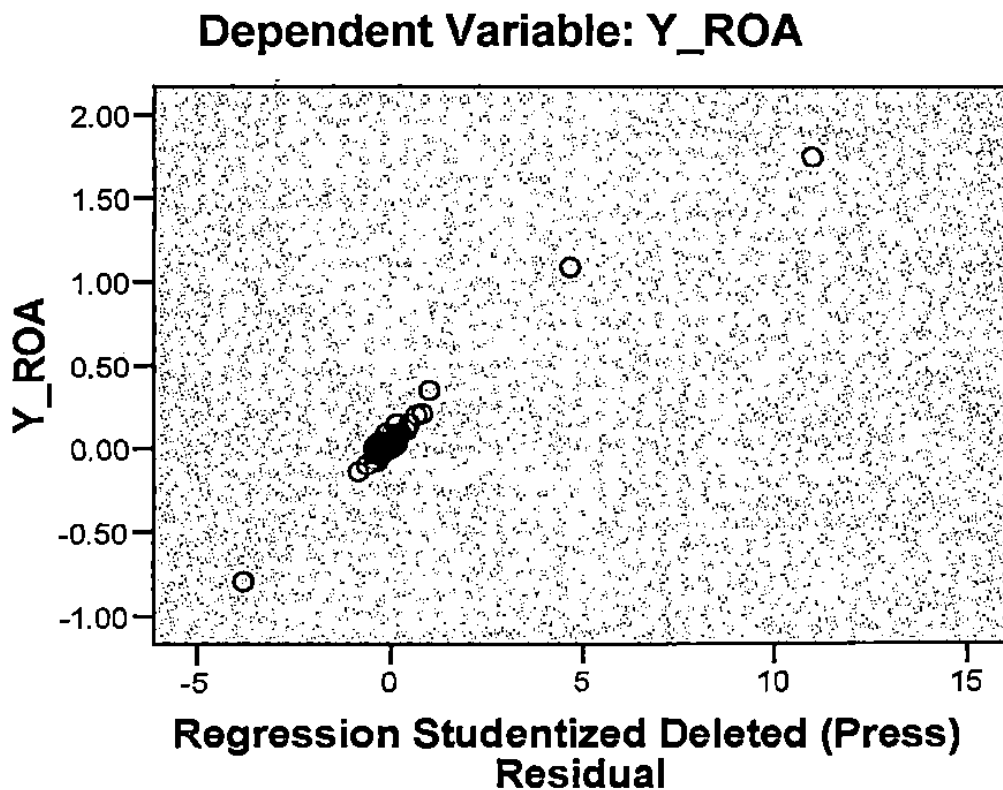
Grafik 4.1.
Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan grafik 4.1. terlihat titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2001), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varianca dari residual satu

Scatterplot



Sumber: data sekunder diolah, 2010

Grafik 4.2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik 4.2. menunjukkan bahwa tidak ada penyebaran titik – titik secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi belum layak digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan berdasarkan masukan variabel bebas

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2001), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,188	,122		1,535	,128					
	X1_KM	,061	,123	,054	,501	,618	,051	,054	,054	,999	1,001
	gcg	-,599	,512	-,125	-1,171	,245	-,124	-,125	-,125	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2009

Berdasarkan tabel 4.2. diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel kecakapan manajerial dan GCG masing-masing sebesar 0,999. Nilai tersebut di atas 10% (0,10), sedangkan bila dilihat berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) masing-masing variabel mempunyai nilai sebesar 1,001 untuk kualitas manajerial dan 1,001 untuk GCG. Nilai tersebut juga di bawah nilai ketetapan yaitu kurang dari 10, artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kebijakan dividen berdasarkan masukan variabel bebas kecakapan manajerial dan GCG terhadap kinerja perusahaan.

d. Autokorelasi

Menurut Ghozali (2001), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	0,018	2,125

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.3. diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,125. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 90 perusahaan, jumlah variabel bebas 2 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,61 dan batas atas (du) = 1,70. Oleh karena nilai DW 2,125, berada diatas 1,70, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

Berdasarkan uji asumsi klasik di atas, dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian tidak semua memenuhi asumsi klasik, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan variabel bebas kecakapan

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan analisis regresi sederhana dengan program SPSS for Windows 15.00 diperoleh nilai koefisien parameter (beta), t-value dan sig sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Uji Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,048	,028		,740	,685
	X1_KM	,058	,123	,051	3,224	,004

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Dari tabel 4.4. diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 0,048 + 0,058X \dots\dots\dots(12)$$

Persamaan 12 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 0,048 menunjukkan bahwa dalam keadaan variabel-variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka kinerja sebesar 0,048.
- b) Koefisien regresi sebesar 0,058 pada X menunjukkan bahwa apabila kecakapan manajerial mengalami penurunan sebesar Rp 1,- maka kecakapan manajerial akan mengalami penurunan sebesar

0,058 dimana variabel independen lainnya dianggap tetap. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kecakapan manajerial mempunyai pengaruh yang positif atau searah terhadap kinerja.

Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2001), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5.
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,013	1	,013	3,224	,004 ^a
	Residual	4,995	87	,057		
	Total	5,008	88			

a. Predictors: (Constant), X1_KM

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.5. (uji Anova), diperoleh nilai F hitung sebesar 0,798 dengan tingkat probabilitas 0,004 (signifikansi).

Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja atau dengan kata lain bahwa

kecakapan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2005), alat ini digunakan untuk mengetahui apakah satu variabel dipengaruhi oleh variabel lain, dimana variabel tersebut lebih dari satu. Dalam penelitian ini, kecakapan manajerial sebagai variabel independen (X) dan GCG sebagai variabel moderasi sedangkan variabel kinerja sebagai variabel dependen (Y)

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan program SPSS for *Windows* 15.00 diperoleh nilai koefisien parameter (beta), t-value dan sig sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,188	,122		1,535	,128					
X1_KM	,061	,123	,054	,501	,618	,051	,054	,054	,999	1,001
gcg	-,599	,512	-,125	-1,171	,245	-,124	-,125	-,125	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Dari tabel 4.6. diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,188 + 0,061X_1 - 0,599X_2 \dots\dots\dots(13)$$

Persamaan 13 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 0,188 menunjukkan bahwa dalam keadaan variabel – variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka kinerja sebesar 0,188.
- b) Koefisien regresi sebesar 0,061 pada X_1 menunjukkan bahwa apabila kecakapan manajerial mengalami penurunan sebesar Rp 1,- maka kecakapan manajerial akan mengalami penurunan sebesar 0,061 dimana variabel independen lainnya dianggap tetap. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kecakapan manajerial mempunyai pengaruh yang positif atau searah terhadap kinerja.
- c) Koefisien regresi sebesar $-0,599$ pada X_2 menunjukkan apabila GCG mengalami penurunan sebesar Rp 1,- maka kinerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,599 dimana variabel independen lainnya dianggap tetap. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa GCG mempunyai pengaruh yang negatif atau berlawanan arah terhadap kinerja.

1) Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2001), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.7.
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,091	2	,046	,798	,454 ^a
	Residual	4,917	86	,057		
	Total	5,008	88			

a. Predictors: (Constant), gcg, X1_KM

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.7. (uji Anova), diperoleh nilai F hitung sebesar 0,798 dengan tingkat probabilitas 0,454 (signifikansi). Karena probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja atau dengan kata lain bahwa kecakapan managerial dan GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2001), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Uji koefisien determinasi dapat dilihat

Tabel 4.8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,135 ^a	,018	-,005	,23911	2,125

a. Predictors: (Constant), gcg, X1_KM

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.8. besarnya nilai *Adjusted R²* adalah -0,018 hal ini berarti 1,8% variasi kinerja bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu kecakapan manajerial dan GCG. Sedangkan sisanya 98,2% (100% - 1,8%) dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain di luar model regresi. SEE sebesar 0,23911, semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3) Uji t

Menurut Ghozali (2001), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,188	,122								
	X1_KM	,061	,123	,054	,501	,618	,051	,054	,054	,999	1,001
	gcg	-,599	,512	-,125	-1,171	,245	-,124	-,125	-,125	,999	1,001

Tabel 4.10
Hasil Signifikan Uji t

No	Variabel	Sig	Keterangan	Hipotesis
1	Kecakapan manajerial	0,618	sig > 0,05	Ditolak
2.	GCG	0,245	sig >0,05	Ditolak

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai sig (P-Value) untuk variabel kecakapan manajerial dan GCG adalah sebesar 0,618 dan 0,245 di atas tingkat signifikansi 5% maka Hipotesis ditolak, artinya variabel kecakapan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak berhasil didukung.

Variabel GCG mempunyai nilai sig (P-value) sebesar 0,245 di atas tingkat signifikansi 5% maka Hipotesis ditolak, artinya variabel GCG tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2005), alat ini digunakan untuk mengetahui apakah satu variabel dipengaruhi oleh variabel lain, dimana variabel tersebut lebih dari satu. Dalam penelitian ini, kecakapan manajerial

sebagai variabel independen (X) dan GCG sebagai variabel moderasi sedangkan variabel kinerja perusahaan sebagai variabel dependen (Y)

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan program SPSS for *Windows 15.00* diperoleh nilai koefisien parameter (beta), t-value dan sig sebagai berikut :

Tabel 4.11.
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,210	,128		1,637	,105
	igpi	-1,796	1,808	-,375	-,994	,323
	X2_kontasset	-,058	,070	-,092	-,830	,409
	x3_pertumbhn	-3,0E-025	,000	-,037	-,328	,744
	x4_size	,103	,148	,261	,694	,490

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2010

Dari tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,210 - 1,796X_1 - 0,058X_2 - 3,0E-025X_3 + 0,103X_4 \dots\dots(14)$$

Persamaan 14 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a) Konstanta sebesar 0,210 menunjukkan bahwa dalam keadaan variabel-variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka kinerja sebesar 0,210.

b) Koefisien regresi sebesar -1,796 pada X_1 menunjukkan bahwa apabila kasakanan manjerial mengalami penurunan sebesar Rp 1 -

maka kecakapan managerial akan mengalami kenaikan sebesar - 1,796 dimana variabel independen lainnya dianggap tetap. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa kecakapan manajerial mempunyai pengaruh yang positif atau searah terhadap kinerja perusahaan.

- c) Koefisien regresi sebesar $-0,058$ pada X_2 menunjukkan apabila GCG mengalami penurunan sebesar Rp 1,- maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar $-0,058$ dimana variabel independen lainnya dianggap tetap. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa GCG mempunyai pengaruh yang negatif atau berlawanan arah terhadap kinerja perusahaan.
- d) Koefisien regresi sebesar $-3,0E-025$ pada X_3 menunjukkan apabila GCG dengan variabel kontrol komposisi aktiva mengalami penurunan sebesar Rp 1,- maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar $-3,0E-025$ dimana variabel independen lainnya dianggap tetap. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa GCG dengan variabel kontrol komposisi aktiva mempunyai pengaruh yang negatif atau berlawanan arah terhadap kinerja perusahaan.
- e) Koefisien regresi sebesar $0,103$ pada X_4 menunjukkan apabila GCG dengan variabel kontrol ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 1,- maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar $0,103$ dimana variabel independen

lainnya dianggap tetap. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa GCG dengan variabel kontrol ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif atau searah terhadap kinerja.

1) Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2001), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,146	4	,036	,629	,643 ^a
	Residual	4,863	84	,058		
	Total	5,008	88			

a. Predictors: (Constant), x4_size, X2_kontasset, x3_pertumbhn, igpi

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.12 (uji Anova), diperoleh nilai F hitung sebesar 0,798 dengan tingkat probabilitas 0,643 (signifikansi). Karena probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja atau dengan kata lain bahwa kecakapan manajerial dan GCG secara bersama - sama tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2001), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,171 ^a	,029	-,017	,24060

a. Predictors: (Constant), x4_size, X2_kontasset, x3_pertumbhn, igpi

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.13, besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 0,029 hal ini berarti 2,9% variasi kinerja bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu kecakapan managerial dan GCG. Sedangkan sisanya 97,1% (100% - 2,9%) dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain di luar model regresi. SEE sebesar -0,17 semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3) Uji t

Menurut Ghozali (2001), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.14.
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,210	,128		1,637	,105
	igpi	-1,796	1,808	-,375	-,994	,323
	X2_kontasset	-,058	,070	-,092	-,830	,409
	x3_pertumbhn	-3,0E-025	,000	-,037	-,328	,744
	x4_size	,103	,148	,261	,694	,490

a. Dependent Variable: Y_ROA

Tabel 4.15
Hasil Signifikan Uji t

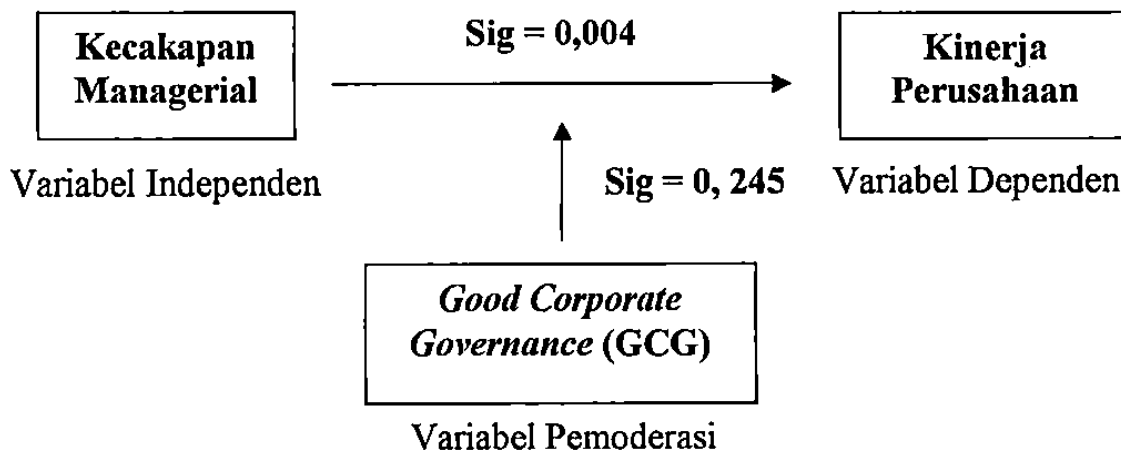
No	Variabel	Sig	Keterangan	Hipotesis
1	IGPI	0,323	sig > 0,05	Ditolak
2.	X2_Kontasset	0,409	sig >0,05	Ditolak
3.	X3_Pertumbuhan	0,744	sig > 0,05	Ditolak
4.	X4_Size	0,490	sig >0,05	Ditolak

Sumber: data sekunder diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai sig (P-Value) untuk variabel Kecakapan manajerial adalah sebesar 0,323, GCG dengan variabel kontrol total asset sebesar 0,409, GCG dengan variabel kontrol pertumbuhan penjualan sebesar 0,744 dan GCG dengan variabel kontrol ukuran perusahaan sebesar 0,490, di atas

tingkat signifikansi 5% maka Hipotesis ditolak, artinya variabel kecakapan manajerial, GCG dengan variabel kontrol total asset, GCG dengan variabel kontrol pertumbuhan penjualan dan GCG dengan variabel kontrol ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak berhasil didukung.

Dari hasil diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3.
Rerangka menerjemahkan Hipotesis

Dari gambar 2.3. dapat ditunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kecakapan manajerial terhadap kinerja perusahaan sedangkan kecakapan manajerial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan *Good*

D. PEMBAHASAN

Hasil hipotesis 1 yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kecakapan managerial terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa semakin cakap seorang manager maka semakin tinggi kinerja perusahaan. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain dengan rasa semangat demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan, hal ini diungkapkan oleh Davis dan Newstrom (1990) dalam Adam (2009). Pemimpin/*manager* memiliki peran yang sangat penting.

Tujuan dan visi pemimpin/*manager* karismatik lebih sering tinggi dan menantang, sehingga dapat dipahami bahwa para pengikut akan merasakan sebagai sebuah kesatuan kolektif untuk mencapai apa yang ditargetkan oleh perusahaan (congger dan Kanungo, 1988 dalam Djohantini, 2006). Riset empiris yang dilakukan oleh (congger dan Kanungo, 1988 dalam Djohantini, 2006) sejalan dengan hasil penelitian ini. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin/*manager* maka pengikutnya juga akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, pemimpin/*manager* yang memiliki kemampuan akan menjadi motivator dan panutan bagi pengikutnya. Keahlian itu bisa didapatkan *manager* karena mereka biasanya mempunyai tingkat intelegensia dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan tingkat kecanggihan seorang *manager*. Semakin berpengalaman seorang *manager* biasanya berbanding lurus dengan pemahaman *manager* tersebut akan kondisi bisnis perusahaannya.

Sedangkan hipotesis 2 yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecakapan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Indeks *Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan hal ini tidak sesuai dengan penelitian Zelenyuk dan Zheka (2006) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu, 1) perpektif teoritis yang diterapkan, 2) metodologi penelitian, 3) pengukuran kinerja, dan 4) perbedaan pandangan atas keterlibatan dewan dalam pengambilan keputusan. Walaupun penelitian – penelitaian tentang hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda, namun semuanya menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan respon pasar terhadap implementasi *corporate governance* tidak bisa secara langsung (*immediate*) akan tetapi membutuhkan waktu. Penelitian ini memberikan tambahan bukti penelitian Gompers dkk. (2003) dalam Darmawati (2004) yang menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan